

## UPAYA MENGOPTIMALKAN UMKM YANG TERKENA DAMPAK AKIBAT COVID-19 DI DESA SUMERTA KELOD

Eduardus Beyong<sup>1)</sup>, I Gede Gegiranang Wiryadi<sup>2)</sup>

<sup>1, 2)</sup> Fakultas Teknik Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: edwardlelalangayast@gmail.com

### ABSTRAK

Covid - 19 memang sudah dua tahun melanda Indonesia sehingga Pemerintah Indonesia dengan tegas mengambil tindakan pencegahan seperti Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maupun pemerlakukan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Covid-19 memberikan dampak buruk bagi setiap sektor kehidupan tidak terkecuali Indonesia. Kebijakan pembatasan kegiatan dilakukan untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan masyarakat. Namun kebijakan ini berdampak pada sektor usaha mikro atau UMKM. Pelaku UMKN sangat merasakan dampak pembatasan karena kegiatannya berinteraksi langsung dengan aktivitas masyarakat. Contohnya usaha milik Bu Nyoman yang berada Jl. Akasia 16 Gg. Buaji Asri No 6, Sumarta Kelod, Denpasar Timur, Kota Denpasar, yang terkena dampak akibat covid-19. TIM KPBC Unmas Denpasar dalam rangka melakukan pengabdian masyarakat ke masyarakat, secara langsung turun ke lapangan dan melakukan observasi dan mencari permasalahan-permasalahan yang dihadapi Ibu Nyoman selama masa pandemi covid-19. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, program kerja yang ditawarkan ke mitra adalah meningkatkan promosi di media sosial. Adapun rincian program tersebut adalah mendesain gambar produk, mengunggah secara masif di media sosial dan menerima pesan-antar secara daring. Setelah program dijalankan, hasilnya lapak Ibu Nyoman mulai mendapat pembeli secara online maupun datang langsung.

**Kata Kunci:** Covid-19, UMKM, Pemasaran media sosial

### ANALISIS SITUASI

Saat ini dunia mengalami masa sulit dimana muncul wabah pandemi Covid-19 yang memberikan dampak buruk bagi setiap sektor kehidupan tidak terkecuali Indonesia. Pada awal tahun 2020 wabah ini masuk ke Indonesia, hal ini membuat pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah tegas dengan menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat untuk memutus rantai penularan covid 19. Kebijakan ini di ambil untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan, semua kegiatan dilakukan dengan daring hanya yang punya kepentingan saja yang di ijinan keluar. Semua akses kegiatan di batasi seperti pendidikan, keagamaan, perkantoran dan lainnya di lakukan secara daring (Ade, 2021). Hal ini berdampak pada kondisi ekonomi bagi para pengusaha kecil dan menengah (UMKN), salah satunya usaha kecil milik Bu Nyoman yang berada di Jl. Akasia 16 Gg. Buaji Asri No 6, Sumarta Kelod, Denpasar Timur, Kota Denpasar. Di Indonesai, UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peranan cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi, selain itu UMKM juga memiliki andil dalam penerapan tenaga kerja dan distribusi hasil-hasil

pembangunan. Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan unit UMKM tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,2 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) selama tiga tahun terakhir mampu mendongkrak sector perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Kemenkop, 2019).

Covid - 19 sudah dua tahun melanda Indonesia sehingga Pemerintah Indonesia dengan tegas mengambil tindakan pencegahan seperti Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan yang baru-baru ini pemerintah mengambil tindakan dengan melakukan pemerlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Aturan PPKM di Bali tertuang dalam Surat Edaran Gubernur Bali No. 12 Tahun 2021. Namun disisi lain, adanya aturan pembatasan tersebut membuat usaha-usaha kecil dan menengah tidak diuntungkan, contohnya Bu Nyoman selaku pemilik usaha kecil yang berada di Jl. Akasia 16 Gg. Buaji Asri No 6, Sumarta Kelod, Denpasar Timur, Kota Denpasar. Beliau merasakan sekali dampak dari aturan pembatasan ini, walaupun usahanya hanya untuk membantu melengkapi kebutuhan dalam keluarga. Usaha Bu Nyoman awal memiliki lapak penjualan sendiri tetapi akibat dari pandemic Covid-19 yang berkepanjangan, Bu Nyoman harus pindah Lapak karena tidak mampu dalam membayar biaya sewa. Aturan pembatasan masyarakat dalam beraktivitas membuat usaha Bu Nyoman tidak mendapatkan keuntungan atau omset penjualan mengalami penurunan drastic. Sekarang Bu Nyoman hanya berjualan di depan kosnya, adapun jualan beliau saat ini yaitu: tipat cantok, rujak dengan aneka ragam bumbu, serta jajanan ringan lainnya. Alasan Bu Nyoman memilih jualan di depan kosnya adalah tidak ada biaya sewa lapak. Akan tetapi karena tempat beliau tidak strategis, terkadang tidak ada pembeli atau orang yang lewat di dekat lapak beliau. Hal ini perlu dilakukan strategi promosi untuk meningkatkan calon pembeli ke lapak Bu Nyoman.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, berikut beberapa rumusan masalah untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa pandemi Covid 19, di usaha milik Bu Nyoman di Desa Sumarta Kelod yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana meningkatkan omset pendapatan UMKN pada masa pandemi Covid-19 apalagi di tambah dengan PPKM saat ini?
2. Bagaimana membangun kembali UMKN dalam masa pandemic Covid-19?

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka berapa solusi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa pandemic covid 19, di usaha milik Bu Nyoman di Desa Sumarta Kelod yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan desain gambar Tipat Cantok dan Rujak untuk dipromosikan atau di pasarkan ke media sosial agar menarik minat pembeli.
2. Melakukan pemasaran Online melalui media sosial dengan mencantumkan harga lokasi agar orang lebih mengenal usaha jualan Bu Nyoman.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang di gunakan dalam kegiatan KPBC kali ini di desa Sumerta Kelod yaitu melakukan observasi langsung ke tempat UMKM. Pada kegiatan KPBC di usaha milik Bu Nyoman, partisipasi serta pelayanan yang diberikan sangat baik serta Bu Nyoman sangat bersemangat mengikuti kegiatan sosialisasi ini untuk memudahkan pemasaran/penjualan produk makanan melalui media online. Berikut tahap metode pelaksanaan yang di lakukan

1. Observasi: Melakukan wawancara dengan mitra untuk mengetahui permasalahan - permasalahan yang terjadi pada mitra
2. Desain: Membuat desain gambar yang menarik agar menarik minat pembeli
3. Promosi: Memposting atau memasarkan ke sosial media dari WA, IG dan FB
4. Penjualan: Merima pemesan Online melalui Via Wa, dan mengantarkan ke lokasi pemesanan. Menggunakan sistem COD

## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di laksanakan di Desa Sumarta Kelod, Denpasar Timur, Kota Denpasar pada tanggal 28 juli 2021 sampai tanggal 4 september 2021, sebanyak 39 hari. Kegiatan yang dimulai dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan bertemu dengan mitra, melakukan wawancara mencari permasalahan yang terjadi, menyusun program kerja, pelaksanaan, dan monitoring. Program kerja yang ditawarkan yaitu memasarkan atau mempromosikan ke media sosial. Program kerja pertama yaitu mendesain gambar agar lebih menarik, program kerja kedua yaitu memasarkan ke sosial media, dan yang terakhir masih dalam masa pandemi covid 19 yaitu membagikan masker kepada pembeli dan pemilik lapak untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.



Gambar 1. Desain flyer untuk diposting di media sosial



Gambar 2. Postingan di media sosial

Keberhasilan ketercapaian kegiatan setelah melakukan promosi atau pemasaran online ke media sosial dan mendapat respon dalam membantu memposting media sosial mereka masing-masing. Pembeli yang berminat dengan produk Bu Nyoman, melakukan pemesanan online, dan pesanan diantar ke lokasi pemesan serta mengambil pembayarannya. Penjualan meningkat dengan sistemnya COD (*cash on delivery*) dan serta banyak yang datang langsung untuk membeli di lapak Bu Nyoman.



Gambar 3. Pelanggan yang datang ke lapak Ibu Nyoman

Partisipasi mitra dalam hal ini adalah Ibu Nyoman setelah program dijalankan sangat membantu dalam meningkatkan penjualan dan meringankan masalah ekonomi di masa pandemic Covid-19. Partisipasi mitra sangat responsif mengikuti kegiatan program ini dalam memberikan edukasi dan wawasan baru dalam berjualan atau pemasaran produk sehingga memudahkan untuk pemasaran atau penjualan produk makanan melalui media online untuk di kenal masyarakat luas.

### **KESIMPULAN SARAN**

Masa Pandemi Covid-19 tidak menjadi halangan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan adanya teknologi daring (*online*). Pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan promosi produk usaha dari kecil hingga besar dapat dilakukan oleh semua kalangan. Seperti Ibu Nyoman yang memiliki lapak kecil yang menjual tipat cantok dan rujak, namun letak lapak Bu Nyoman kurang strategis. Dengan membantu promosi lewat media sosial, lapak Bu Nyoman mulai dikenal dan telah dapat menerima pesanan secara online dan ada juga yang datang langsung ke lokasi. Promosi di media sosial melalui WAGroup, Facebook dan Instagram.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade, S, (2021). Update Penanggulangan Covid-19 di Bali  
<http://indobalnews.pikiran-rakyat.com/bali-info/pr-881327858/udate-penanggulangan-covid-19-di-bali-senin-25-januari-2021>
- Gubernur Bali. 2021. Surat Edaran No. 12 Tahun 2021 tentang PPKM Level 4.  
<https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/surat-edaran-gubernur-bali/28740>
- Kemenkop, (2019). Tentang *UMKM Indonesai tiap periodik*. pp. 42-45.